

PENGARUH *PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Eliandini Sitalaksana¹

Ely Kurniawati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam
eliandinii@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of profitability, liquidity, solvency to company value in the pharmaceutical sector listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research is all the pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange with total of 8 companies during 2015-2019 periods. Sampling method used purposive sampling with result 8 companies as samples. Data analysis techniques used are multiple regression analysis with classical assumption test. The results show that profitability has a significant positive effect to firm value in the pharmaceutical sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, while liquidity has an insignificant negative effect, and solvency has an insignificant positive effect to firm value in the pharmaceutical sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Profitabilitas partially has a positive and significant effect on company value with a significance value of 0,000, Likuiditas partially has a negative and significant effect on company value with a significance value 0,042, and Solvabilitas partially has a positive and insignificant effect on company value with a significance value of 0,077. Simultaneously, the variables Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas have a significant effect on company value with a significance value of 0,000. The coefficient determinant (R^2) is 0,445 which means 44,5% company value variation explained by three independent variables, where as 55,5% explained by another variables which is not followed

Keywords : *Profitability; liquidit;, solvency; company value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas, likuiditas, solvabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 8 perusahaan periode 2015-2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga sampel akhir yang digunakan adalah 8 perusahaan yang tergabung dalam sektor perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan *likuiditas* berpengaruh negatif signifikan, dan *solvabilitas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor

farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, *Likuiditas* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,042, dan *Solvabilitas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,077. Secara simultan variabel *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai adjusted R square sebesar 0,445 yang menunjukkan bahwa 44,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*. Sedangkan sisanya 55,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, ketatnya persaingan memberikan pengaruh dalam dunia bisnis. Dimana semakin tingginya persaingan yang di hadapi oleh setiap perusahaan menjadikan ancaman bagi masing-masing perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Perkembangan usaha menuntut para perusahaan lebih tanggap dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga pemegang perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal. Peran penting manajer dalam pengembangan perusahaan sangatlah di butuhkan. tugas manajer memiliki tempat khusus (Mery, K. N. 2017). Manajer harus mampu menjalankan fungsinya dan tujuan perusahaan dalam mengatur dan mengolah perusahaanya agar lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun demikian, Beberapa kendala timbul dari keterbatasan ketersediaan input-input penting. Secara spesifik, perusahaan mungkin tidak mampu merekrut tenaga ahli sebanyak yang diperlukan, terutama dalam jangka pendek. Hal serupa terjadi karena keterbatasan ruang pabrik, gudang dan juga dana modal yang tersedia untuk keperluan tertentu. Sedangkan dalam jangka panjang perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. profitabilitas sangat penting dalam perusahaan karena memberikan informasi atas laba yang dihasilkan melalui penjualan dan menunjukkan prospek yang baik untuk di masa yang akan datang. Semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan maka semakin terjamin pula tingkat kelangsungan hidup perusahaan dan juga pemilik modal sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Variabel internal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan (Jogiyanto, 2013:121).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan jangka pendek. Jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu atau sebelum jatuh tempo, dan dengan tingginya nilai likuiditas, mampu meningkatkan kepercayaan para investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Kenaikan likuiditas meningkatkan nilai perusahaan, pembuat keputusan keuangan dianjurkan untuk menggunakan likuiditas yang tinggi demi nilai perusahaan lebih tinggi agar bisa memanfaatkan peluang investasi secara optimal (Alfi et al. 2016).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini mengukur seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Semakin tinggi nilai solvabilitas semakin tinggi pula

risiko investasi. Solvabilitas merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditur.

Pada penelitian ini mengambil perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk diteliti. Perusahaan farmasi merupakan jenis perusahaan dimana operasionalnya memproduksi obat, serta jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Semakin berkembangnya zaman sekarang ini, banyak sekali produsen yang menciptakan produk makanan dan minuman cepat saji atau instan. Sehingga menuntut kesadaran masyarakat akan kesehatan dan gaya hidup sehat terus meningkat. Hal ini menuntut perusahaan farmasi untuk dapat terus meningkatkan kemampuan usahanya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan adalah dengan melakukan analisis rasio. Berikut ini beberapa perbandingan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019.

Berdasarkan permasalahan diatas, bisa kita lihat bahwa saham perusahaan farmasi cenderung kurang likuid karena saham emiten farmasi hanya bergerak aktif disaat tertentu saja. Oleh karena itu, penulis berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”**.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) merupakan suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan pada saat melakukan kontrak, (Gudono. 2011. *Teori Organisasi. Sleman: Pensil Press.*, n.d.)

Konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham akan mengakibatkan biaya keagenan, (Suharli 2006, Empiris et al., 2012) . Oleh karena itu, diperlukan adanya pihak yang dapat melakukan proses pengawasan atau monitoring terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak tersebut. Slovin dan Sushka dalam Wahyudi dan Pawestri (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Salah satu tugas mendasar dari manajer adalah meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja manajer, beberapa perusahaan memberikan kesempatan bagi manajer untuk memiliki saham perusahaan. Hermungsih dan Wardani (2012). Hal ini dapat meningkatkan kinerja manajer karena adanya rasa memiliki perusahaan. Akan tetapi, hal ini dapat menimbulkan permasalahan apabila manajer menggunakan kuasanya untuk memuaskan kepentingannya sendiri.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menciptakan nilai positif bagi pemegang saham. Sehingga perusahaan farmasi yang ada di Indonesia dapat menghadapi tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat apalagi investor lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Saham digolongkan menjadi 2 macam yaitu pertama saham preferen dan kedua saham biasa. Saham yang menghasilkan dividen dengan jumlah tetap dan ditentukan sebelumnya disebut saham preferen. Saham yang besaran dividennya tidak tetap dan tidak tetap jumlah serta tanpa kewajiban membagikan

dividen setiap tahunnya meskipun perusahaan mendapatkan laba tahun disebut saham biasa, (Saputra & Martha 2019).

Menurut Brigham dan Houston (2015:133) jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Analisis keuangan melibatkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama, kemudian mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini.

Menurut Aries, 2011:158 (Sintarini, 2018) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi. Pertama variabel arus kas bersih menunjukkan kinerja manajemen atas keputusan investasi yang telah dibuatnya. Semakin tepat keputusan investasi manajer, maka proses investasi akan menciptakan peningkatan nilai asset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan turut meningkat.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan modalnya sendiri. Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sartono (2012:122) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas maka digunakan rasio *profitabilitas*. Susilawati (2012) juga menjelaskan bahwa *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan jumlah cabang, dan lain sebagainya.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani dan Rahardjo, 2013)

Likuiditas

Harjito dan Martono (2014:55) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban finansial uang segera dilunasi. Dengan demikian *likuiditas* merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar dan melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Agustina dan Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *likuiditas* yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. *Likuiditas* merupakan suatu indikator

mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015).

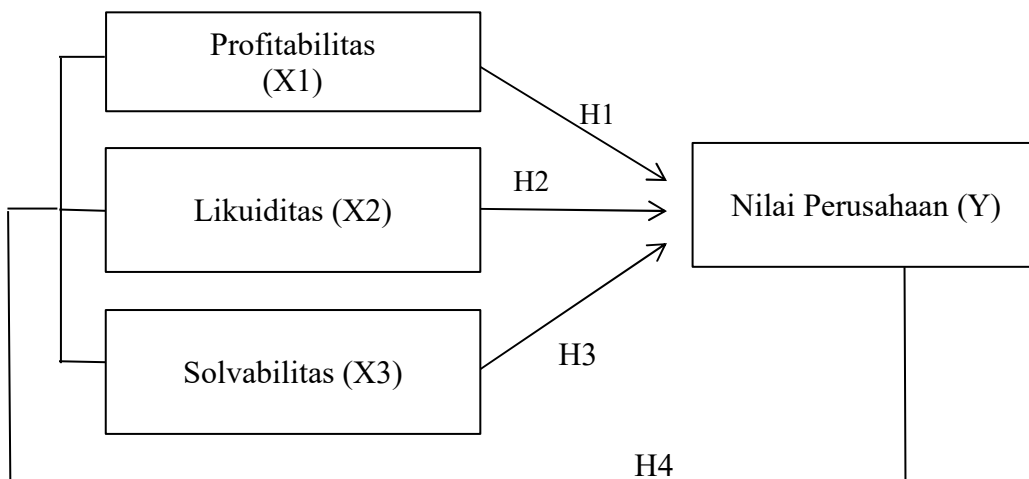
Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:150) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk ekspansi atau perluasan usaha investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dan dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Kasmir (2017:151) menyatakan rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331).

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan

Suad Husnan (2008:196) “Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.”

Menurut (Awulle et al., 2018) bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Hasibuan et al., 2016), (Wijaya & Sedana, 2015), (Suarjaya, 2017), (Rinnaya et al., 2016), bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sintarini & Djawoto, 2018) dan (Idris, 2021) bahwa *profitabilitas* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015) *Likuiditas* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Likuiditas et al., 2018). Menurut (Sintarini & Djawoto, 2018) bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Hasibuan et al., 2016), (Mery, 2017), (Likuiditas et al., 2018), (Dewi & Sujana, 2019) bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Awulle et al., 2018), (Idris, 2021)

H2 : *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331).Semakin tinggi rasio *solvabilitas* maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan.

Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sintarini (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *solvabilitas* yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Hasibuan et al., 2016), (Awulle et al., 2018), (Rompas, 2016),

H3 : *Solvabilitas* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Farmasi* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan secara

berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun (2015-2019), (3) Perusahaan yang memiliki laba atau dengan kata lain mengalami keuntungan selama 5 tahun periode penelitian (2015-2019).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang dibangun untuk menarik para investor.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada hubungan dengan perusahaan seperti kreditor atau distributor.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 22. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deksriptif kemudian pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian

hipotesis, dilakukan analisis uji t dan uji F.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (independen dan dependen) setiap tahun penelitian. Deskriptif variabel dalam penelitian ini mengenai *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas* sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	40	-8.79	16.07	3.2615	6.47179
Current Ratio	40	.25	22.15	6.7574	6.70923
Debt To Equity Ratio	40	.03	4.30	1.2316	1.34211
Price Book Value	40	.59	7.44	3.3903	2.00169
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Diolah dengan SPSS-22

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *Return On Equity* sebesar -8.79 terdapat pada Indofarma (Persero) Tbk tahun 2017. Nilai maksimum dari *Return On Equity* sebesar 16,07 terdapat pada Kalbe Farma Tbk tahun 2018, dengan rata-rata (mean) sebesar 3.2615 dan standar deviasi sebesar 6.47179 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean), sehinggasebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup kecil dari *Return On Equity* yang terendah dan tertinggi.

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *Current Ratio* sebesar 0,25 terdapat pada Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2017. Nilai maksimum dari *Current Ratio* sebesar 22,15 terdapat pada Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015, dengan mean sebesar 6.7574 dan standar deviasi sebesar 6.70923 menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari mean, sehingga sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *Current Ratio* yang terendah dan tertinggi.

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,03 terdapat pada Pyridam Farma Tbk tahun 2015. Nilai maksimum dari *Debt To Equity* sebesar 4.30 terdapat pada Indofarma (Persero) 2015, dengan mean sebesar 1.2316 dan standar deviasi sebesar 1.34211, menunjukkan standar deviasi lebih besar dari mean, sehingga sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup kecil dari *Debt To Equity Ratio* yang terendah dan tertinggi.

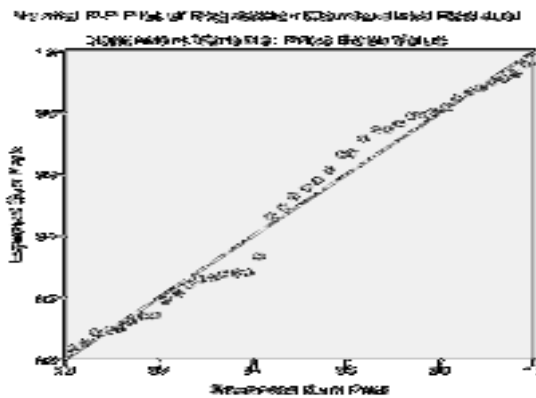
Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *Price Book Value* sebesar 0,59 terdapat pada Pyridam Farma Tbk tahun 2015. Nilai maksimum dari *Price Book Value* sebesar 7.44 terdapat pada Merck Indonesia Tbk 2016, dengan mean sebesar 3.3903 dan standar deviasi sebesar 2.00169 menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari mean, sehingga sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *Price Book Value* sebesar yang terendah dan tertinggi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov test. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikansi dibawah 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data semua terdistribusi normal, karena signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu sebesar 5%.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov test. Menurut (Rumengan et al., 2020 : 107) kolmogorov-smirnov test digunakan untuk memastikan apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal. Dimana pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikan < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal
- b. Jika nilai signifikan > 0,05, maka distribusi data adalah normal



Gambar 2.
 Grafik P-Plot

Sumber : Diolah dengan SPSS-22

Pada scatter plot terlihat titik-titik tidak menyebar menjauh tetapi mengikuti arah garis diagonal. Dimana dalam hal ini model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun data yang mengikuti arah garis diagonal belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji kolmogorv-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2.
Uji Kolmogorov-Smirnov

Tes Kenormalan		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49086648
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.101
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c

Sumber : Diolah dengan SPSS-22

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig sebesar 0,106. Dimana dalam hal ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Satriawan, 2020 : 38) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Dimana pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu :

- a. Jika nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas
- b. Jika tolerance > 0,1 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

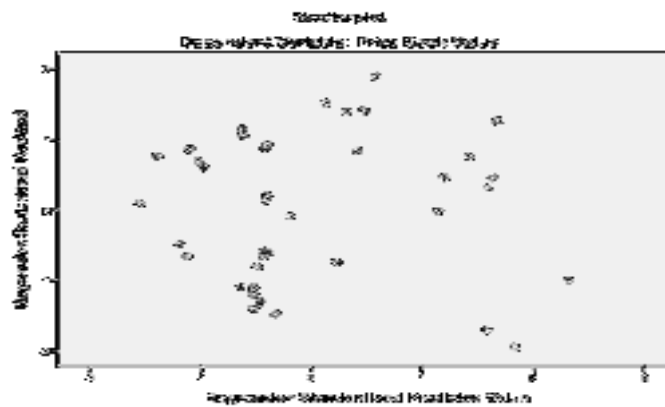
Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity	9,73	1.028
	Current Ratio	4,69	2.131
	Debt To Equity Ratio	4,78	2.093
a. Dependent Variable: Price Book Value			

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Satriawan, 2020 : 38) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari uji heterokedastisitas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.



Gambar 3.
 Grafik Scatterplot
 Sumber : Diolah dengan SPSS-22

Uji Autokorelasi

Menurut (Satriawan, 2020 : 39) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.399	1.55174	.788
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Price Book Value					

Sumber : Diolah dengan SPSS-22

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0.788 yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independen (Profitabilitas)

X₂ = Variabel Independen (Likuiditas)

X₃ = Variabel Independen (Solvabilitas)

ϵ = Residual / error

Tabel 5.
Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.911	.368		7.914	.000		
	Return On Equity	.199	.039	.643	5.109	.000	.973	1.028
	Current Ratio	-.114	.054	-.382	-2.109	.042	.469	2.131
	Debt To Equity Ratio	.488	.268	.327	1.821	.077	.478	2.093

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Hasil dari analisis linier berganda dapat dimasukkan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,911 + 0,199 X_1 - 0,114 X_2 + 0,488 X_3 + \epsilon$$

Dimana dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 2,911 menyatakan apabila variabel *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel nilai perusahaan sebesar 2,911.
- Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien sebesar 0,199 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio ROE, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,199, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Current Ratio* (CR) memiliki koefisien sebesar -0,114 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio CR, maka nilai perusahaan menurun sebesar -0,114, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- d. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 0,488 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio DER, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,488 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap (Y). Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah:

- Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6.
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.911	.368		7.914	.000
	Return On Equity	.199	.039	.643	5.109	.000
	Current Ratio	-.114	.054	-.382	-2.109	.042
	Debt To Equity Ratio	.488	.268	.327	1.821	.077

Sumber : Diolah dengan SPSS-22

Hasil dari uji parsial (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dijelaskan hasil estimasi variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai positif dengan nilai 0,199, nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 5,109. hal ini berarti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H_1 diterima.
- Berdasarkan hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai negatif dengan nilai -0,114, nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar -2.109. Hal ini berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H_2 diterima.
- Berdasarkan hasil estimasi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki arah positif dengan nilai 0,488, nilai signifikan sebesar $0,077 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 1,821. Hal ini berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H_3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah:

- a. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai efek yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak, Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai efek yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.579	3	23.193	9.632	.000 ^b
	Residual	86.685	36	2.408		
	Total	156.264	39			
a. Dependent Variable: Price Book Value						
b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio						

Sumber : Diolah dengan SPSS-22

Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan dalam besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.399	1.55174	.788

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,445 (44,5%) nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh

Return On Equity (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) 44,5%, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa *Profitabilitas* memiliki nilai positif dengan nilai 0,199, nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bahwa *Likuiditas* memiliki nilai negatif dengan nilai -0,114, nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti *Likuiditas* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Bahwa *Solvabilitas* memiliki nilai positif dengan nilai 0,488, nilai signifikan sebesar $0,077 > 0,05$. Hal ini berarti *Solvabilitas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Bahwa *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *Solvabilitas* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
5. Berdasarkan uji secara simultan diperoleh bahwa *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan thitung sebesar 9.632. Hal ini berarti *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. Berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas* sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai perusahaan agar dapat lebih memperhatikan variabel dari ROE karena secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan Farmasi hendaknya memperhatikan tingkat likuiditasnya agar tidak terlalu rendah karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan Farmasi dapat terus berupaya untuk membuat solvabilitas yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Peneliti yang akan meneliti judul penelitian ini selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel baru dan melakukan penelitian yang lebih luas, mengingat masih banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Shohreh., Mohammad, Safarzadeh. (2016). Effect OfCapital Structure And Liquidity On Firm Value. *I J A B E R*, 14(14), pp: 10143-10153.
- Abrori, A., & Suwitho. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–16.
- Awulle, I. D., Murni, S., Rondonuwu, C. N., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1908–1917. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>
- Chandra, F. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2009. *Teori Organisasi*. Sleman:Pensil Press. (n.d.).
- Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 39(1), 139–147.
- Idris, A. (2021). *Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia*. 4(1).
- Jogiyanto Hartono. (2013).“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Likuiditas, P., Perusahaan, U., Profitabilitas, D. A. N., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2018). (*Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*) *THE EFFECT OF LIQUIDITY , FIRM SIZE AND PROFITABILITY TO THE VALUE OF THE COMPANY (Study on Metal and Allied Product ’ s Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)*. 6(3), 1108–1117.
- Menawati, Ni Made Wiwik. (2017). Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas pada Jumlah Opsi Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret (2017): 1915-1942*.
- Mery, K. N. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 2000–2014.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas,Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*

- Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1). 183 – 196.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Rompas, G. P. (2016). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.
- Rumengan, J., Khaddafi, M., Syarif, A., & Yanti, S. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Satriawan, B. (2020). *Metodologi Penelitian Dan Pengolahan Data Dengan SPSS*.
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh PMenurut Aries, 2011:158 (dalam Heawati, 2012) file:///C:/Users/LENOVO/Desktop/SKRIPSI DINI BARU/Jurnal X1/136-Article Text-429-1-10-20191125.pdfprofitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>
- Suarjaya, A. A. G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu*. 6(2), 1112–1138.
- Suharli 2006, Empiris, S., Pengaruh, M., Harga, D. A. N., Terhadap, S., Dividen, J., Efek, B., & Periode, J. (2003). *Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Jumlah Deviden Tunai*. 243–257.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Wijaya, B., & Sedana, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 253308.